

NILAI SOSIAL PADA NOVEL “*SUNSET BERSAMA ROSIE*”

KARYA TERE LIYE

Sofyan Arif Miftahuddin,

Pendidikan bahasa, pascasarjana, universitas negeri jakarta

Sofyanarif22@gmail.com

Accepted: 2021-06-15, Approved: 2021-07-01 , Published: 2021-07-05

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the social values contained in Novel Sunset with Tere Liye's Rosie. This research is a qualitative research. The steps carried out in this study are to describe the data objectively according to the data that has been found. This research has resulted in findings in the form of social values (1) affection (Love) which include devotion, helping, kinship, loyalty, concern then (2) the value of responsibility (Responsibility) which includes responsibility to family, responsibility to society, and responsibility to God, it can be concluded that the novel Sunset Bersama Rosie by Tere Liye has life values that can be applied in social life.

Keywords: Value, Social, Novel

PENDAHULUAN

Menganalisis sebuah novel seperti membedah kehidupan manusia karena novel merupakan gambaran kehidupan manusia yang terangkum dalam sebuah teks. Hasil analisis novel dapat dijadikan salah satu sumber ilmu pengetahuan untuk membentuk perkembangan jiwa pembacanya, media pembelajaran, dan tolak ukur pengetahuan tentang perkembangan seseorang yang direfleksikan dalam tokoh-tokoh novel

yang didalamnya terkandung nilai-nilai kehidupan.

Adanya berbagai nilai dalam karya sastra, dibutuhkan proses pemaknaan terhadap karya sastra itu sendiri. Pembaca atau penikmat sastra dapat memahami bahkan memaknai maksud yang disampaikan serta kandungan nilai yang ada dalam karya itu, seseorang perlu melakukan suatu proses pengkajian. Salah satu nilai yang bisa dikaji dalam novel, yaitu nilai sosial. Nilai ini membahas

tentang hubungan antar manusia dalam kehidupannya dalam masyarakat. Selain itu, dapat membantu mengetahui cara dalam berinteraksi dengan sesama manusia lainnya, baik interaksi dalam kelompok kecil ataupun kelompok besar.

Novel yang menarik untuk dikaji nilai sosialnya, yaitu *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye. Karya Tere Liye salah satu novel yang ditunggu-tunggu dan laris di pasaran terutama dikalangan warga Indonesia, karna banyak karya-karyanya menjadi sumber inspirasi bagi pembacanya dengan Bahasa yang digunakan lugas dan sopan. Ada banyak karya Tere Liye yang difilmkan seperti Hafalan Salat Delisa, Moga Bunda Disayang Allah dan Bidadari-bidadari Surga yang telah diapresiasi positif oleh penikmatnya. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengungkapkan nilai social yang terdapat dari novel yang berjudul sunset Bersama Rosie. Novel ini mengambil latar dari akibat bom yang terjadi di Bali terhadap kehidupan Tegar dan keluarga Rosie, banyak nilai sosial yang dapat ditemukan dalam novel tersebut. Ketulusan Tegar yang rela meninggalkan kehidupan barunya di Jakarta demi merawat Rosie dan anak-anaknya, hubungan antar-Tegar dan anak-anak Rosie, keikhlasan anak-anak Rosie yang tidak menaruh dendam kepada pelaku

Bom Bali, dan sebagainya. Nilai-nilai sosial tersebut menarik untuk dikaji karena pada masa kini krisis sosial telah menjadi masalah yang perlu banyak penanganannya. Terutama dalam dunia pendidikan.

Beberapa penelitian sudah membahas tentang nilai sosial. Penelitian yang membahas tentang nilai sosial, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Novita Linda Sari (2019) dengan judul *Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Kajian Sosiologi Sastra*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Hasil pembahasan dalam penelitian ini yaitu didapatkan fakta cerita yang berkaitan dengan nilai sosialnya yakni kekerasan, memulai usaha, marketing produk, peristiwa malari (malapetaka 15 Januari), pertemanan, dan pengkhianatan. Sedangkan nilai sosial yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye antara lain: sabar, patuh, pemaaf, membantu orang lain, peduli orang lain, bekerja keras, kesetiaan, saling percaya antar teman, tolong-menolong antar teman, dan jujur.

kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Erizka Febriana (2018) dengan judul *Nilai – Nilai Sosial yang Tercermin Dalam Novel Chinmoku Karya Shusaku Endo*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik serta mengungkapkan nilai-nilai sosial yang ada pada novel *Chinmoku* karya Shusaku Endo. Hasil penelitian ini ditemukan nilai vital (air suci, salib, kapal laut) dan nilai kerohanian yang dibagi menjadi 4 jenis. Nilai yang pertama yaitu nilai kerohanian moral (musyawarah untuk mufakat, tolong-menolong, taat beribadah, tetap mempertahankan keimanan). Nilai yang kedua yaitu nilai kerohanian religius (perjuangan menyebarkan agama Kristen, kegigihan dalam menegakkan agama, berdoa, Ketuhanan Yang Maha Esa, kesetiaan pada agama Kristen). Nilai yang ketiga yaitu nilai kerohanian keindahan (nilai keindahan indera penglihatan, nilai keindahan nilai suara, nilai keindahan indera penciuman).

selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siti Robingah (2013) *Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Jala Karya Titis Basino: Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan struktur yang membangun novel Jala karya Titis Basino; (2) mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam novel Jala karya Titis Basino. Hasil penelitian ini ditemukan (1) Analisis struktur terhadap novel Jala karya Titis Basino menyimpulkan bahwa tema

dari novel Jala karya Titis Basino adalah kehidupan sosial masyarakat urban yang miskin di perkampungan kumuh sepanjang bantaran sungai. Alur dibuat dengan alur maju, tokoh utama adalah Mariati, sedangkan tokoh minor adalah Pamuji dan Juwita. Latar tempat di Jakarta, Bekasi, dan Brebes. Latar waktu sekitar tahun 1984 hingga masa reformasi tahun 1998. Latar sosial menggambarkan kawasan pinggiran sungai di Jakarta. (2) Nilai sosial yang terdapat dalam novel Jala, yaitu nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, dan nilai keserasian hidup. Nilai kasih sayang terdiri dari cinta dan kasih sayang, pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, dan kepedulian.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Devi Yenhariza (2012) dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Eliana Karya Tere Liye*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai pendidikan dalam novel Eliana Karya Tere Liye. Berdasarkan analisis data dan pembahasan disimpulkan empat hal. Pertama, nilai pendidikan budi pekerti tentang dermawan, jujur, menyampaikan amanat, rendah hati, berani, santun, sabar, ikhlas dan syukur. Kedua, nilai-nilai pendidikan kecerdasan seperti berpikir kreatif dan logis, kritis, kemauan dan pengembangan

ilmu pengetahuan. Ketiga, nilai-nilai pendidikan sosial seperti ramah-tamah, tolong menolong, hormat-menghormati, harga-menghargai, dan sopan-santun. Keempat, nilai-nilai pendidikan kesejahteraan keluarga seperti hubungan antar dan antar keluarga, masalah membimbing anak, masalah makanan, masalah pakaian, masalah perumahan, masalah kesehatan, masalah keuangan, masalah tataksana rumah tangga, dan masalah keamanan lahir dan batin. Nilai pendidikan tersebut berupa sembilan belas watak tokoh yang mengandung nilai pendidikan budi pekerti, delapan watak tokoh yang mengandung nilai pendidikan kecerdasan, tujuh watak tokoh yang mengandung nilai pendidikan sosial, dan enam belas watak tokoh yang mengandung nilai pendidikan kesejahteraan keluarga.

Persamaan dengan penelitian ini, yaitu objek penelitian dan topik yang dibahasnya, yaitu menganalisis nilai dalam novel. Sedangkan perbedaannya, yaitu pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih memusatkan kajian pada unsur intrinsik, nilai-nilai sosial, dan ciri-ciri nilai sosial. Selain itu, objek penelitiannya pun berbeda.

Kemudian penelitian yang dilakukan Dwi Astuti (2016) yang berjudul “Nilai Sosial dalam Novel Gadis Pantai Karya

Pramoedya Anantatoer” dalam penelitian ini membahas nilai sosial yang subfokusnya sama dengan peneliti teliti namun ada perbedaan yaitu hanya membahas nilai sosial saja yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu nilai material, nilai vita, dan nilai kerohanian. Kemudian perbedaan yang dapat diperkuat oleh peneliti yaitu lebih pembahasan rinci dalam mengenai nilai sosial yang ditambahkan unsur-unsur intrinsik dan ciri-ciri nilai sosial sehingga menjadi lebih mendalam dalam pembahasannya mengenai nilai sosial. Dan data yang diambil ada perbedaan dalam judul novel sehingga data yang akan diteliti sangat berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah (2016) yang berjudul “nilai-nilai sosial novel sordam karya suhunan sitomurang” dalam penelitian ini hasil yang didapat yaitu makna-makna yang terkandung dalam novel “sordam” seperti pemaknaan dalam nilai sosial tentang kasih sayang, nilai sosial pertanggung jawaban, dan nilai sosial tolong menolong, nilai sosial prasangka dan nilai sosial berbohong. Dari temuan tersebut terdapat perbedaan dari segi teori yang dibahas dengan peneliti teliti kemudian dari segi novel pun juga sudah berbeda namun kesamaan sama-sama membahas nilai sosial.

Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan yang telah dipaparkan oleh Siti Aisyah (2016) yang berjudul “*nilai-nilai sosial novel sordam karya suhunan sitomurang*”. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah. Menggunakan novel yang berbeda dengan penelitian yang akan diteliti.

METODELOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang digunakan, yakni metode analisis isi. Pendekatan kualitatif menurut Moleong adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan suatu kejadian yang dialami oleh subjek penelitian yang dituliskan berdasarkan pada konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2009).

Prosedur penelitian ini dimulai dengan menentukan objek penelitian dan pertanyaan penelitian, di mana yang menjadi objek penelitian ini, yaitu novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye. Peneliti membaca novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye dan menentukan nilai-nilai sosial sebagai fokus penelitian. Selanjutnya, menganalisis kategori-kategori yang merupakan subfokus penelitian, nilai sosial kasih sayang (*Love*)

dan nilai tanggung jawab (*Responsibility*) yang terdapat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye. Ketika analisis novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye sudah sampai 10-50%, maka dilakukan pengecekan, yaitu cek formatif reliabilitas. Dengan mengumpulkan semua hasil yang telah didapat, kemudian dilakukan pengecekan, yaitu cek sumatif reliabilitas. Tahap akhir dari prosedur penelitian ini yaitu menggeneralisasi dan menginterpretasi data-data yang ada sehingga didapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah (2016) yang berjudul “*nilai-nilai sosial novel sordam karya suhunan sitomurang*”. Artikel tersebut diterbitkan pada tahun 2016. Pembahasan penelitian ini terlihat dari kategori nilai sosial yang meliputi nilai sosial tolong menolong, kasih sayang, tanggung jawab, sosial prasangka dan sosial berbohong.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah yakni nilai sosial tolong menolong mendapat 4 data kasih sayang 4 data tanggung jawab 4 data prasangka 4 data dan berbohong 4 data total data

terdapat 20 data hasil tersebut bisa dibandingkan dengan penelitian ini.

Nilai sosial yang dianalisis telah ditemukan penulis seperti nilai kasih sayang (*Love*) yang diantaranya pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan, kepedulian kemudian nilai nilai tanggung jawab (*Responsibility*) yang diantaranya tanggung jawab kepada keluarga, tanggung jawab kepada masyarakat, dan tanggung jawab kepada Tuhan,

Secara keseluruhan data yang diperoleh dari nilai sosial terdapat 31 data,

presentase terbesar adalah nilai sosial yang menggambarkan nilai kasih sayang (*loves*) yakni sebesar 22 data (71%) yakni yakni atas ‘pengabdian’ sebesar 2 data, ‘tolong menolong’ sebesar 5 data, ‘kekeluargaan’ sebesar 5 data, ‘kesetiaan’ sebesar 4 data, dan ‘kepedulian’ sebesar 6 data. kemudian nilai sosial yang menggambarkan Tanggung jawab (*Responsibility*) sebesar 9 data (29%), yakni 4 data untuk tanggung jawab kepada keluarga, 2 data untuk tanggung jawab kepada masyarakat, dan 3 data untuk tanggung jawab kepada Tuhan.

Table Data Hasil Kategori Nilai Social

dalam Novel “Sunset Bersama Rosie” Karya Tere Liye

Kategori	Nilai social	Jumlah	Presentase
Nilai social yang menggambarkan kasih sayang	Pengabdian	2	6%
	Tolong menolong	5	16%
	Kekeluargaan	5	16%
	Kesetiaan	4	13%
	Kepedulian	6	19%
Nilai social yang menggambarkan tanggung jawab	Tanggung jawab kepada keluarga	4	13%
	Tanggung jawab kepada masyarakat	2	6%
	Tanggung jawab kepada Tuhan	3	9%

a. Nilai Kasih Sayang (*Loves*)

Dalam subab ini, peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai bagaimana nilai kasih sayang (*loves*) novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye. Kasih sayang menurut Purwadarminta (dalam Sujarwa,2010:94) adalah perasaan sayang, perasaan cinta, atau perasaan suka kepada seseorang. Dalam kehidupan keluarga, kasih sayang merupakan kunci kebahagiaan. Maka dari itu jangan pernah menya-nyikan kasih sayang seseorang kepada kita. Kasih sayang tersebut bisa dari orang tua kepada anak, anak ke orang tua, kerabat ke saudara, antara teman dan sebagainya.

Selain itu, bentuk-bentuk kasih sayang pun beragam macamnya. Seperti yang diungkapkan (Zubaedi,2009:13) kasih sayang dapat dibagi menjadi beberapa poin berikut ini.

1. Pengabdian

Pengabdian adalah perbuatan baik yang berupa pikiran, pendapat, ataupun tenaga sebagai perwujudan kesetiaan, cinta, kasih sayang, hormat, atau satu ikatan dan semua itu dilakukan dengan ikhlas. Timbulnya pengabdian itu hakikatnya ada rasa tanggung jawab.

Apabila seorang bekerja keras dari pagi sampai sore di beberapa tempat untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga kita, itu berarti mengabdikan kepada masyarakat, karena kasih sayang kita kepada keluarga (Widagdho,1991:149).

Berdasarkan pendapat di atas bahwa pengabdian ialah suatu hal yang dilakukan seseorang tanpa meminta imbalan kepada orang lain. Pengabdian ini sangatlah penting bagi sebuah keluarga. Dengan sebuah pengabdian ayah misalnya, maka anak-anak akan bisa melanjutkan pendidikan, keuangannya tercukupi, dan kehidupannya tercukupi. Dengan pengabdian seorang ibu misalnya ayah dan anak akan mudah mencukupi kebutuhan makan di rumah, rumah menjadi bersih, dan segala kebutuhan sudah tertata dengan baik. Bentuk pengabdian tersebut pun tampak pada kutipan berikut.

1. Kita akan melalui semua ini bersama-sama. Paman akan selalu di sini bersama kalian. Ada Oma. Ada Om Lian Ada Putri. Ada tetangga-tetangga. Ada turis-turis. Kalian memiliki mereka semua. Besok pagi saat matahari terbit kalian akan terus menjadi anak-anak yang riang, polos dan bersemangat. Karena

hanya itu yang akan membuat seluruh kejadian menyakitkan ini bisa dilewati dengan mudah. Nanti, nanti setelah Sakura bisa jalan lagi, kita akan mengunjungi Ibu. Keriangan kalian akan membuat Ibu jauh lebih cepat sembuh (Liye, 2017: 152.)”

Bentuk pengabdian yang muncul pada kutipan 1 tersebut merupakan pengabdian dari tokoh Tegar kepada keluarga Rosie teman masa kecilnya. Keluarga Rosie terdiri dari Rosie, Nathan (suaminya), Anggrek (anak 1), Sakura (anak 2), Jasmine (anak 3), dan Lilie (anak 4) terkena ledakan bom di Bali yang menewaskan Nathan. Keluarga Rosie menjadi berantakan. Rosie mengalami kesedihan yang mendalam dan keempat anaknya bisa saja menjadi terlantar berikut dengan bisnis resornya yang tidak ada yang mengelola. Pada kesempatan inilah Tegar berniat mengabdikan dirinya ke keluarga Rosie. Meski teman masa kecilnya ini (Rosie) dulu pernah membuat hatinya patah selam 5 tahun. Akan tetapi itu masa lalu bagi Tegar. Ia telah berdamai dengan dirinya. Dengan masa lalunya. Tegar ingin memastikan masa depan keempat anak Rosie (yang sering memanggil Tegar paman) memiliki masa

depan yang baik dan bisnis resor Rosie tidak berantakan. Hal tersebut pun tampak di kutipan di bawah ini.

2. Tidak mungkin aku meninggalkan anak-anak di Lombok. Tidak mungkin kulakukan. Aku harus menemani mereka hingga Rosie pulih. Dan itu berarti bukan minggu depan aku pulang ke Jakarta. Entahlah, aku tidak tahu kapan baru bisa pulang. Bisa jadi berbulan-bulan. Sekar tidak akan pernah bisa menerima hal tersebut (Liye, 2017:155).”

Pada kutipan berikut Tegar sudah sampai pada puncak keputusannya. Dia bahkan merelakan urusannya sendiri di Jakarta. pernikahannya ditunda sampai waktu yang belum pasti. Bahkan ia rela melepaskan pekerjaannya yang sudah cukup nyaman untuk mengabdikan diri dan menjaga keluarga Rosie. Pengabdian Tegar ini sampai pada kondisi Rosie kembali membaik dari frustrasi yang dialaminya dan resornya berkembang pesat. Seperti tampak pada kutipan di bawah ini.

3. Resor itu dua tahun terakhir maju pesat. Aku fokus

mengurusi bisnis warisan keluarga Rosie (Liye, 2017:141).

Pengabdian Tegar tidak sia-sia. Ia bisa membuat resor keluarga Rosie maju dan anak-anak Rosie tumbuh dengan baik. Pengabdian Tegar ini dilakukan dengan penuh ketulusan. Bahkan ia telah menghapuskan seluruh rasa sakit semasa dulu karena ditinggal menikah oleh Rosie. Tegar bisa memaafkan, berdamai, bahkan sebaliknya membantu keluarga Rosie dan Omnya yang sudah dianggap Tegar sebagai orang tuanya karena Tegar sudah tidak memiliki siapa pun. Pengabdian ini tentu penting dimiliki setiap orang. Entah pengabdian itu dilakukan untuk keluarga, kerabat, teman, atau pekerjaan sekali pun.

2. Tolong-Menolong

Bentuk nilai kasih sayang berikutnya, yaitu tolong-menolong. Tolong-menolong merupakan perbuatan yang baik yang selalu dilakukan kepada semua orang tanpa memandang sisi-sisi tertentu. Namun, di balik melakukan hal yang baik ini masih ada yang segelintir orang yang belum memahami bahwa dalam tolong-menolong pun terdapat etika yang harus diperhatikan. Baik bagi si penolong maupun si peminta tolong, menjaga etika dalam tolong menolong

perlu dilakukan supaya tindakan tolong menolong tidak menimbulkan perasaan tidak enak bagi satu maupun kedua belah pihak. (Widagdho,1991:151).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk nilai kasih sayang, yaitu tolong-menolong. Jadi, ketika kita ingin mengungkapkan rasa kasih kita salah satunya dengan menolong. Sebagai manusia saling tolong-menolong dalam segala hal itu amat penting dan dapat meringankan suatu masalah. Namun, agar tidak menimbulkan ketidaknyaman tolong-menolong ini pun harus dilakukan dengan penuh ketulusan dan tanpa paksaan. Bentuk tolong-menolong dalam novel *Sunset Bersama Rosie* terdapat pada kutipan berikut.

1. Hilang sudah keinginan Clarice untuk mengajak anak-anak kembali ke penginapan. Bagaimana ia akan mengajak, ia malah tak kuasa menahan air matanya sekarang. Mendongakkan kepala. Maka beberapa menit kemudian Clarice ke luar ruangan. Kembali setengah jam kemudian dengan membawa pakaian ganti, selimut, apa saja. Mereka akan menginap

*di rumah sakit malam ini
(Liye, 2017: 45).*

Bentuk tolong-menolong yang pertama dilakukan oleh tokoh Clarice. Meski seorang warga negara asing, penulis menggambarkan Clarice sebagai orang yang suka menolong. Clarice tidak melihat dari mana ia berasal dan berasal dari mana orang yang ditolongnya. Sikap tolong-menolong tersebut ia tunjukkan kepada anak-anak Rosie yang baru terkena musibah. Ia amat peduli kepada keluarga Rosie karena ia merasa sudah banyak terbantu oleh keluarga Rosie selama berada di Indonesia. Bentuk tolong-menolong lainnya ditunjukkan pada kutipan berikut.

2. *Clarice datang lagi menjelang
subuh. Membawa keperluan.
Termasuk susu bubuk dan air
panas untuk Lili. Jasmine
terampil menyiapkan
kebutuhan adiknya. Lili
menggeliat beberapa menit
kemudian. Mulai merengek
ingin minum. Jasmine
mengganti popok adiknya,
cekatan memasang pampers.
Tidak pernah terbayangkan
menyaksikan anak kecil
berumur lima tahun itu dengan
wajah kosong karena seluruh*

*kesedihan ini melakukan
semua itu di sela-sela
hingarbingar koridor rumah
sakit (Liye, 2017: 47).*

Pada kutipan tersebut penulis kembali menunjukkan nilai sosial dalam bentuk tolong-menolong pada tokoh Clarice. Clarice kembali pagi-pagi untuk membantu keluarga Rosie menyiapkan keperluan-keperluan primer. Tidak sampai di situ, Clarice pun menyiapkan helikopter untuk keluarga Rosie untuk membawa jasad Nathan kembali ke Lombok.

3. *Menjelang sore keputusan
diambil. Rosie, Anggrek,
Jasmine, dan Lili segera
kembali ke Gili Trawangan.
Membawa peti kayu Nathan
senja ini juga menggunakan
helikopter. Tentu saja itu salah
satu peralatan yang dimiliki
tim riset ekologi Clarice.
Mereka menyewanya untuk
penelitian dua bulan ke depan.
“Kau baik sekali, Clare.” Aku
memegang lengan Clarice
lemah. Mata bulat kelabu
Clarice mengerjap-ngerjap,
tertawa kecil, getir. Balas
menyentuh lenganku,
membesarkan hati. “Kalianlah
yang justru baik sekali padaku*

selama ini, Tegar.” Wanita bule berumur empat puluh tahunan itu tersenyum tulus (Liye, 2017: 49).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab tokoh Clarice sangat banyak menolong keluarga Rosie saat terkena musibah, yaitu karena sebelumnya Clarice merasa banyak dibantu selama di Indonesia. Ini membuktikan bahwa perbuatan baik akan berakhir baik. Jika kita banyak membantu orang lain, kita pun akan mendapat banyak bantuan pada saat tak terduga tanpa perlu diminta.

3. Kekeluargaan

Bentuk nilai kasih sayang berikutnya kekeluargaan. Kekeluargaan merupakan hubungan untuk mempererat antar manusia dengan rasa saling menyayangi sehingga akan timbulnya rasa persaudaraan yang kuat, di mana akan munculnya rasa peduli, kenyamanan, dan rasa aman. Seperti tampak pada kutipan berikut.

1. Terima kasih untuk ke sekian kalinya mau bergabung bersama kami, Tegar.” Rosie tersenyum hangat. Tangan kanannya menarik baju

Anggrek yang bersiap mengejar Sakura. Aku ikut tersenyum. Rosie terlihat cantik dengan gaun putih. Anak-anaknya juga mengenakan gaun putih. “Papa, biar Anggrek yang pegang. Biar Papa bias kelihatan sama Om Tegar.” Anggrek urung mengejar adiknya, menawarkan tangan untuk memegang kamera dari Nathan (2017: 7).

Rasa kekeluargaan tersebut muncul antara keluarga Rosie dengan Tegar. Rosie dan Tegar berteman sejak kecil. Bahkan bagi Tegar, meski tidak memiliki hubungan darah, Rosie dan Omnya merupakan keluarga satu-satunya di dunia ini. Oleh karena itu, meski Rosie sempat membuat hatinya hancur pada akhirnya ia kembali dekat. Bahkan anak-anak Rosie sangat akrab dengan Tegar. Rasa kekeluargaan itu terus mereka pupuk sebagai bentuk nilai kasih sayang antara semuanya. Rasa kekeluargaan Tegar dengan keluarga Rosie tampak juga pada kutipan berikut.

2. Sama seperti malam-malam sebelumnya, malam ini Pantai Jimbaran ramai oleh turis yang menyimak sunset, meski

tetap lebih ramai meja tempat keluarga dengan empat gadis kecil itu sedang berkumpul. “Seharusnya kau datang langsung ke Bali, Tegar. Ikut merayakan kebahagiaan ini bersama kami.” Nathan tertawa, menyapa. Aku ikut tertawa. Tawa lebar yang amat tulus. Sungguh mengesankan melihat keluarga Rosie dengan putri-putrinya. Pernikahan yang sempurna. Amat sempurna.” (Liye, 2017:8)

Dari kutipan tersebut dapat terlihat bahkan dengan suaminya Rosie (Nathan) pun Tegar amat dekat. Rasa kekeluargaan mereka terjalin dengan baik. Mereka sama-sama merasa bahagia. Merasa hangat saat melakukan dan merayakan kebahagiaan bersama. Tegar sudah benar-benar berdamai dan melupakan masa lalunya. Seperti tampak pada kutipan berikut.

3. Hubungan pertemanan itu tersambung kembali. Semua luka terobati. Dan masa lalu itu, hanyalah masa lalu. Aku bahkan semakin dekat dengan putri-putri Nathan dan Rosie yang sekarang menjadi empat. Tak ada lagi rasa yang

berbekas. Perasaan kecewa. Rasa sedih. Juga kenangan akan sekuntum kembang edelweis yang terpaksa dilemparkan ke hangatnya air Danau Segara Anakan. Mereka sahabat-sahabat terbaikku. Mereka sungguh keluargaku. Memandang dan merasakannya dari sisi lain ternyata tidak kalah indah dengan semua pengharapan dulu. Tidak kalah indah dengan mimpi-mimpi yang kuanyam selama dua puluh tahun, mimpi-mimpi sepanjang masa remajaku (Liye, 2017: 10-11).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa kekeluargaan tidak hanya dengan hubungan sedarah. Rasa kekeluargaan bisa terbangun dengan siapa saja. Dengan sahabat, teman, bahkan dengan orang yang sempat kita benci. Betapa penting rasa kekeluargaan kita miliki karena bisa mendekatkan sekaligus merekatkan bagian-bagian hubungan sosial menjadi lebih baik.

4. Kesetiaan

Setia atau kesetiaan merupakan dua kata yang hampir mempunyai kesamaan

makna, yaitu mengabdikan keyakinan hati atau perasaan terhadap orang lain yang membuat diri kita merasa aman dan terlindungi, yang membuat kita jadi bahagia, yang membuat kita bisa bertahan hidup yang bisa mengatasi segala permasalahan hidup kita. Kestiaan juga dapat memberikan kita perhatian dari seseorang dan saling memberi perhatian satu sama lain, dengan kesetiaan ini kita juga dapat menjaga hubungan kita dalam keluarga maupun orang lain. Seperti tampak dalam kutipan berikut.

1. *Oma berseru lirih, 'Rosie mencintaimu, Tegar. Rosie selalu mencintai kau. Sejak kecil. Masalahnya, cinta kau yang terlalu besar tidak pernah memberikannya kesempatan untuk mengerti. Tetapi dia selalu dan akan selalu mencintaimu.'* (Liye, 2017: 291).

Kutipan tersebut menunjukkan salah satu perasaan tokoh yang menjaga cintanya sejak lama. Mengabdikan perasaannya kepada seorang yang dianggapnya merasa aman dan terlindungi. Seperti itulah yang dilakukan tokoh Rosie selama ini. Sejak kecil. Karena Tegar teman masa kecilnya yang selalu menjaga

Rosie. Perasaan yang tidak Tegar sadari dan tidak tahu selama ini.

2. *Sekar tahu persis aku selalu dan akan tetap mencintai Rosie. Tidak akan pernah bisa menghilangkan perasaan itu. (Liye, 2017:38)."*

Kutipan tersebut menunjukkan sebuah ironi antar kedua tokoh (Rosie dan Tegar). Sejak kecil Rosie setia menjaga perasaan untuk Tegar. Tegar pun sama menjaga perasaannya untuk Rosie sampai pada suatu ketika Nathan (suami Rosie) menyatakan cintanya lebih dulu yang membuat Tegar hancur dan pergi begitu saja menghilang dari kehidupan Rosie. Perasaan tersebut hanya Tegar sampaikan pada Oma Rosie. Setelah tahu, Rosie sempat menunda pernikahannya dengan Nathan selama 6 bulan. Karena Tegar tidak ditemukan mereka akhirnya menikah sampai mempunyai 4 orang anak. Sampai akhirnya Nathan meninggal pada ulang tahun pernikahan mereka yang ketiga belas.

3. *Tidak. Aku tidak bisa berdebat dengan Oma, karena Oma tahu setiap jengkal perasaan itu. Tahu setiap tapaknya. Tahu setiap detailnya. Dan dalam banyak hal mungkin Oma*

benar. Dulu benar. Sekarang juga benar. Aku terlalu mencintai Rosie. Dan sekarang aku terlalu mencintai anak-anak itu (Liye, 2017: 156)."

Pada kutipan tersebut digambarkan bahwa Tegar memang masih mencintai Rosie. Perasaannya tidak pernah berubah. Meski rasa cintanya dalam pengertian yang lain. Ia ingin memastikan keadaan anak-anak Rosie. Ia ingin anak-anak Rosie tumbuh sehat dan bahagia. Tidak berubah kebahagiaannya meski ayahnya sudah tidak ada. Dalam hal ini penulis ingin menunjukkan bahwa kesetiaan cinta bisa tumbuh dan berkembang dengan cara berbeda. Pada akhirnya jika diniatkan dengan baik kesetiaan tersebut akan berakhir baik.

5. Kepeduliaan

Bentuk nilai kasih sayang berikutnya, yaitu kepedulian. Kepedulian dapat membuat seseorang berempati yang mendalam sehingga dapat merasakan keterpanggilan untuk membantu sesama. Rasa peduli dapat diwujudkan dengan mendengarkan keluh kesah, memberikan solusi, menyemangati, membantu, dan menjaga. Kepedulian itu bisa muncul dari siapa saja. Bisa dilakukan oleh siapa saja. Seperti tampak pada kutipan berikut.

1. Ada yang unik dalam urusan ini. Anak terkecil Nathan dan Rosie adalah Lili, baru genap satu tahun minggu ini. Ke mana saja mereka pergi, maka Jasmin-lah yang menggendong Lili. Jasmine selalu mengotot membawa adiknya. Dulu saat umurnya masih empat tahun, menggemaskan sekali Melihat Jasmin membawa-bawa adiknya, tubuh kecil itu harus membawa adiknya yang kecil. Tetapi sekarang, Jasmine jauh terlatih, ia pandai mengurus Lili dengan usia yang masih terbilang jemari satu telapak tangan." (Liye, 2017:6)

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dilihat bahwa salah satu tokoh yang digambarkan memiliki kepedulian dalam novel ini, yaitu kepedulian tokoh Jasmine (anak ketiga Rosie) kepada adiknya Lili (anak keempat Rosie). Tere Liye menggambarkan Jasmine sebagai tokoh yang sangat menyayangi adiknya. Kepedulian bahkan sudah tampak pada usia 4 tahun. Meski masih kecil rasa pedulinya sudah besar. Tampak saat Jasmine dengan tubuh kecilnya membawa-bawa Lili kemana pun ia pergi. Kepedulian

lain Jasmine kepada adiknya pun tampak pada kutipan berikut.

2. *Bayangkan saja pemukiman terpencil di pedalaman, pemandangan seperti ini amat lazim, anak-anak kecil yang terpaksa mengurus adik mereka karena kedua orang tua sibuk bekerja di ladang. Tetapi Jasmine tidak terpaksa, dan resor mereka di Gili Trawangan jauh untuk dibilang terpencil. Ia senang melakukannya, amat menyayangi adiknya (2017:6).*

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa Jasmine menjaga adiknya bukan karena terpaksa. Ia menyayangi adiknya. Ia peduli kepada adiknya. Sebagai seorang kakak, Jasmine sudah menunjukkan sikap yang baik. Kepedulian yang besar kepada seorang adik. Suatu perasaan yang penting dimiliki antar anggota keluarga atau pun antar anggota masyarakat. Bentuk kepedulian tokoh lainnya pun tampak pada kutipan berikut.

3. *Rosie refleksi memeluk Anggrek di sebelahnya, melindungi. Nathan menyambar kursi bayi Lili, tubuhnya berusaha*

menjadi tameng dari segala benda yang mendadak terlemparkan ke arah mereka seperti ciprat kembang api. Dan sepotong kaki meja terbang menghantam kepala Nathan. Kursi bayi itu terguling bersamaan dengan tubuh Nathan yang bagai pangkal batang pohon kelapa tua dimakan rayap, berdebam roboh (Liye, 2017:27).

Kutipan tersebut merupakan bentuk kepedulian lain yang coba disampaikan penulis. Kepedulian tersebut muncul dari sosok orang tua kepada anaknya. Karena rasa kasih sayang dan kepeduliannya yang tinggi. Nathan dan Rosie menjadi tameng bagi anak-anaknya saat ledakan. Mereka tidak memedulikan keselamatan dirinya demi keselamatan anak-anaknya. Meski akhirnya hal tersebutlah yang membuat Nathan meninggal. Di sini penulis seolah ingin menunjukkan bahwa rasa cinta dan kasih sayang orang tua amatlah besar. Bahkan, orang tua bisa mengorbankan apa pun demi keselamatan anaknya.

b. Nilai Tanggung Jawab (Responsibility) Novel Sunset Bersama Rosie

Subfokus berikutnya mengenai bagaimana nilai tanggung jawab (*responsibility*) novel *Sunset Bersama Rosie*. Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya (Widagdh,1991:144).

Berdasarkan pedapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Nilai-nilai tanggung jawab yang ditemukan dalam novel *Sunset Bersama Rosie* di antaranya.

1. Tanggung jawab kepada keluarga

Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga, kesejahteraan, keselamatan, pendidikan dan kehidupan. Dengan keluarga kita dapat mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang kita lakukan, maka dengan itu akan berpikir yang kita lakukan ini dapat bahagian keluarga atau tidak (Widagdh, 1991:147). Sedangkan menurut (Sujarwa, 2014:129)

tanggung jawab ini tidak hanya dalam bentuk kesejahteraan dan keselamatan fisik maupun pendidikan secara lahiriah, tetapi juga nama baik yang tertuju pada pendidikan dan kehidupan dunia akhirat. Keluarga akan mendorong atau mengajarkan kehidupan dunia yang luas ini, keluarga juga akan memberikan contoh pertama kepada keluarganya.

1. Sakura, Sakura, Uncle di sini!" Aku berbisik, segera menggenggam jemarinya. Sakura yang kepalanya sedang tertoleh menatap jendela yang menyelipkan ribuan larik cahaya matahari pagi menggerakkan kepalanya. Menatapku. Awalnya hanya diam. Termangu. Pelan sekali memori otaknya kembali, seperti sedang menerabas hutan basah berduri, melewati lautan dalam, berusaha mengingat. Sekejap. Gadis kecil itu mendadak menangis. "Uncle, sakit.... Sakit sekali." "It's okey, Honey. Sakura kan kuat, jago macam Samurai." Aku mencoba tersenyum. Gadis itu hendak menyeka matanya. Tidak bisa. Tangannya dibebat. Aku

membantunya (Liye, 2017: 55).

Salah satu bentuk tanggung jawab kepada keluarga, yaitu memastikan keluarga kita dalam kondisi baik secara lahir dan batin. Hal tersebut lah yang dilakukan Tegar kepada keponakannya Sakura yang menjadi korban ledakan bom. Tegar memastikan keadaan Sakura baik-baik saja secara lahir dan berusaha menguatkan batinnya agar selalu merasa aman dan nyaman. Bentuk rasa tanggung jawab kepada keluarga pun tampak pada kutipan berikut.

2. *Lian sepanjang siang melaporkan beberapa hal. Aku memang tidak tahu pernah- pernah mengelola resor, tapi dengan sering berkunjung ke Gili Trawangan, rasa-rasanya ini mudah. Tinggal menunggu hingga Rosie bisa bekerja normal kembali, satu-dua minggu paling lama. Baiklah, selama Rosie belum pulih aku bisa membantu mengerjakan beberapa hal (Liye, 2017: 81).*

Pada kutipan tersebut dapat dipahami bahwa Tegar berusaha tanggung jawab atas keadaannya keluarga Rosie yang telah ia anggap sebagai keluarganya.

Tegar ingin memastikan bahwa meski Nathan sudah meninggal, keluarga tersebut tidak berantakan. Anak-anaknya bisa tumbuh hebat. Bisnisnya bisa berjalan. Ia ingin memastikan hal tersebut sampai Rosie sehat dan mampu mengurus semuanya. Hal tersebut dikuatkan dengan kutipan berikut ini.

3. *Anak-anak. Aku juga harus memikirkan anak-anak. Tidak dalam kondisi menyedihkan pun mereka butuh Nathan, apalagi dalam situasi seperti ini. Anak-anak kehilangan ayah. Aku menghela napas panjang. “Ada apa, Mas Tegar?” Lian yang sedang menunjukkan daftar keperluan seminggu ke depan bertanya. Aku menggeleng pelan. Menyuruhnya segera ke Mataram untuk belanja sesegera yang ia bisa. Berkata tegas tentang lakukan seluruh rutinitas resor seperti Nathan masih ada. Bilang ke seluruh pelayan resor. Bekerjalah senormal mungkin seperti tidak ada yang berubah. Buat suasana sama menyenangkan. “Kita memerlukan seluruh energi untuk melewati semua*

ini Lian, kau mengerti?" Lian mengangguk mantap (Liye, 2017: 81).

Kutipan tersebut menunjukkan Tegar sangat bertanggung-jawab kepada keluarga Rosie yang sudah ia anggap sebagai keluarganya. Ia paham jika keadaan keluarga Rosie akan memburuk jika ia tidak ada yang memimpin. Ia tak ingin masa depan anak-anak hancur. Karena ia tahu anak-anak sangat butuh sosok ayah saat ada Nathan atau saat Nathan tidak ada. Tegar ingin keadaan bisnisnya pu berjalan seperti biasanya. Di sini, penulis seolah ingin memaparkan bahwa rasa tanggung jawab antaranggota keluarga itu penting untuk keberlangsungan sebuah keluarga. Agar keluarga tidak berantakan. Agar sebuah keluarga tidak berkurang rasa bahagiannya dalam keadaan apa pun.

2. Tanggung jawab kepada Masyarakat

Satu kenyataan pula, bahwa manusia adalah makhluk sosial. Manusia merupakan anggota masyarakat. Karena itu, dalam berpikir, bertindak laku, berbicara, dan sebagainya manusia terikat oleh masyarakat. Wajarlah apabila segala tingkah laku dan perbuatannya harus dipertanggungjawabkan kepada

masyarakat. Tanggung jawab kepada masyarakat juga merupakan suatu hal yang tidak kita tinggalkan atau membiarkannya, karena tanggung jawab kepada masyarakat akan memberikan waktu luang terhadap kita. Apa yang telah kita berikan kepada masyarakat atau lingkungan sekitarnya, masyarakat adalah tempat dimana kita dapat bersosialisasi dan berkumpul dan melakukan sesuatu kegiatan yang bermanfaat (Widagho, 1991:147). Bentuk tanggung jawab kepada masyarakat dalam novel *Sunset Bersama Rosie* dapat dilihat pada kutipan berikut.

1. Lian sepanjang malam menyiapkan acara penguburan. Aku sudah memutuskan. Nathan harus dikuburkan sesegera mungkin, besok pagi saat matahari terbit. Oma tidak bisa tidur, hanya duduk di kursi goyangnya, berbisik ke langit senyap tentang hidupnya (yang amat lama) dan hidup orang-orang yang dicintainya (yang amat sebentar) (Liye, 2017: 73).

Salah satu bentuk rasa tanggung jawab kepada masyarakat ialah bertindak atau berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi anggota masyarakat lainnya. Hal

tersebutlah yang dilakukan Lian dan masyarakat lainnya yang membantu menyiapkan prosesi penguburan Nathan. Prosesi penguburan dalam agama itu merupakan kewajiban. Salah satu bentuk penunaian kewajiban sebagai anggota masyarakat ialah dengan mempersiapkan dan membantu melakukannya. Bentuk nilai tanggung jawab kepada masyarakat berikutnya terlihat dari kutipan berikut.

2. *Tempat itu bukan hanya untuk menangan orang-orang tidak beruntung, Tegar,” Clarice memilih istilah yang lebih halus, “Percaya atau tidak, saat Ethan meninggal dunia, aku juga menghabiskan waktu dua minggu di sini. Menenangkan segala penat. Tempat yang bagus untuk membuat pikiran jernih, memusatkan energi, dan semacamnya. Percayalah, tempat ini sama seperti tempat relaksasi lainnya, kau seharusnya tidak terlalu risih melihatnya (Liye, 2017: 138).”*

Nilai tanggung jawab kepada masyarakat pada kutipan tersebut ditunjukkan oleh tokoh Clarice, seorang wanita berkebangsaan Australian yang berteman dengan keluarga Rosie dan

Tegar. Salah satu bentuk tanggung jawabnya, yaitu dengan memberikan kebermanfaat bagi masyarakat. Ia membangun shelter untuk membantu orang-orang yang tidak beruntung melakukan rehabilitasi. Hal ini amat penting, karena jarang sekali di dekat tempat tinggal Rosie ada shelter untuk penderita gangguan mental. Tentu hal tersebut memberi manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar. Dalam hal ini penulis seolah ingin mengajak bahwa setiap orang, siapa pun itu bisa bermanfaat dan bertanggung jawab ke masyarakat dengan cara masing-masing.

3. Tanggung jawab kepada Tuhan

Dalam kehidupan sehari-hari manusia bersembahyang sesuai dengan perintah Tuhan. Apabila tidak bersembahyang maka manusia itu harus mempertanggung jawabkan kelalaiannya itu di akhirat nanti. Manusia hidup dalam perjuangan, begitu firman Tuhan. Tetapi bila manusia tidak bekerja keras untuk kelangsungan hidupnya, maka segala akibatnya harus dipikul sendiri, penderitaan akibat kelalaian adalah tanggung jawabnya (Widagdho,1991:148).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab kepada Tuhan.

Sebagai ciptaan Tuhan manusia dapat mengembangkan diri-sendiri dengan sarana-sarana pada dirinya yaitu pikiran, perasaan, seluruh anggota tubuhnya, dan alam sekitarnya. Sudah tentu dalam perbuatannya manusia manusia berbuat banyak kesalahan baik disengaja maupun tidak. Sebagai hamba Tuhan, manusia harus bertanggung jawab atas segala perbuatan yang salah itu dengan istilah agama atas segala dosanya. Beberapa bentuk tanggung jawab kepada Tuhan yang bisa dilakukan, yaitu beribadah, bersyukur, berdoa, melakukan perintahnya, menjauhi larangannya, dan mengingatnya dalam keadaan apapun. Seperti tampak pada kutipan berikut.

1. Iring-iringan prosesi itu melangkah pelan menuju pemakaman umum. Wajah-wajah sendu mengukir jalanan berpasir. Tidak ada kidung yang dinyanyikan di sini. Tidak ada terompet panjang di tiup melenguh. Tidak ada tifa dipukul tertahan. Tidak ada kata sambutan. Tidak ada. Peti kayu Nathan, setiba di pemakaman umum langsung diturunkan ke dalam liang-lahat. Senyap (Liye, 2017: 76).

Bentuk tanggung jawab kepada Tuhan yang tampak pada kutipan tersebut, yaitu bentuk keimanan bahwa semua makhluk pada akhirnya akan kembali kepada-Nya. Salah satu bentuk yang dilakukan pada kutipan tersebut, yaitu melakukan kewajiban sesama manusia, membantu menguburkan manusia lain dengan selayaknya. Bentuk tanggung jawab kepada Tuhan pun tampak pada kutipan berikut.

2. Mata gadis kecil itu seketika membulat, tersenyum. Aku sedikit menghela napas lega, terima-kasih Tuhan, itu senyum pertama yang kulihat dari Jasmine selama empat puluh delapan jam terakhir. Anggrek beringsut mendekat. Memeluk gulingnya. Aku tertawa melihat kelakuannya. Sejak kapan Anggrek memeluk guling? Sudah lama sekali (Liye, 2017: 84)."

Wujud tanggung jawab kepada Tuhan pun dapat berupa rasa syukur. Sebab Tuhan memerintahkan manusia untuk bersyukur dari segala nikmat yang diberikan. Ketika manusia melakukan perintah atau kewajiban yang diberikan Tuhan maka akan mendapat pahala sebagai bentuk balasan dari Tuhan. Bisa

berupa rezeki atau kebahagiaan dalam segala bentuk. Seperti tampak pada kutipan berikut.

3. *Pecah sudah kesedihan itu. Jasmine menangis kencang-kencang. Kakinya menghentak-hentak lantai resor. Aku menghela napas, mendongakkan kepala. Urusan ini menvakitkan sekali, Tuhan. Aku mohon, kuatkan seluruh perasaanku menyaksikan ini semua.*

...

Dan pagi itu, pagi itu aku menyaksikan satu kebaikan-Mu, Tuhan. Satu kebaikan

KESIMPULAN DAN SARAN

nilai sosial yang terkandung dalam novel *Sunset Bersama Rosie* meliputi nilai pengabdian kepada masyarakat dan tolong menolong sesama manusia yang sedang membutuhkan, rasa kepedulian terhadap sesama baik keluarga maupun sahabat selalu setia kepada teman dan sahabat. Serta rasa tanggung jawab kepada keluarga, masyarakat serta kepada Tuhan. Nilai-nilai tersebut. Novel *Sunset Bersama Rosie* Karya Tere Liye sebuah novel yang didalamnya terdapat nilai-nilai sosial yang dapat diteladani dengan

yang menyelip di antara semua kejadian menyakitkan seminggu terakhir. Janji masa-depan yang hebat. Janji masa-depan yang esok-lusa membuatku bertahan atas segala kejadian ini (Liye, 2017: 135).”

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dilihat bahwa penulis menunjukkan novel *Sunset Bersama Rosie* memiliki nilai-nilai tanggung jawab kepada Tuhan yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk. Hal tersebut digambarkan dengan baik oleh tokoh-tokohnya yang patut ditiru oleh kita sebagai sesama hamba Tuhan yang Maha Esa.

ditunjukan para tokoh didalam novel tersebut sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia pendidikan.

Yang menjadi pembaruan dari penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah pembahasan nilai sosial yang semakin mendalam dalam mengulas tentang nilai sosial terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah yaitu mendapatkan 20 data dari pendalaman nilai sosial maka dapat dibandingkan hasil tersebut penelitian ini.

(1) Nilai sosial yang menggambarkan Nilai kasih sayang (*Loves*)

Bedasarkan hasil penelitian mengenai nilai sosial yang menggambarkan Nilai kasih sayang dengan jumlah presentase Kategori nilai sosial yang menggambarkan nilai kasih sayang terdiri atas ‘pengabdian’ sebesar 2 data 10%, ‘tolong menolong’ sebesar 5 data 23%, ‘kekeluargaan’ sebesar 5 data 23%, ‘kesetiaan’ sebesar 4 data 18%, dan ‘kepedulian’ sebesar 6 data 27%.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai kasih sayang yang menggambarkan kepedulian sangat lekat dengan adanya presentasi paling banyak, melalui kepedulian kepada keluarga maupun bersama sahabat, kemudian didukung dengan presentasi kedua yakni nilai social yang menggambarkan tanggung jawab

(2) Nilai sosial yang menggambarkan Tanggung jawab (*Responsibility*)

Hasil Nilai sosial yang menggambarkan nilai tanggung jawab menghasilkan data yakni 4 data 44%, untuk tanggung jawab kepada keluarga, 2 data 22% untuk tanggung jawab kepada masyarakat, dan 3 data 33% untuk tanggung jawab kepada Tuhan.

Bedasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa novel sunset bersama rosie karya tere liye menyiratkan nilai tanggung jawab kepada keluarga sangat lekat dalam cerita novel tersebut dengan diceritakan dari tokoh yang memerankannya. Kemudian selanjutnya nilai sosial yang menggambarkan keserasian hidup.

SARAN

1. Bagi masyarakat

Semoga dengan adanya penelitian tentang menganalisis nilai social membuat rasa social lebih tinggi saling menyayangi

serta tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, dan didunia pendidikan.

2. Bagi dunia penelitian

Didalam novel *Sunset Bersama Rosie* karya Tere Liye terdapat banyak nilai nilai yang terkandung didalamnya tidak hanya dengan nilai social saja namun ada nilai nilai lainnya yang dapat di teliti makan saran peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian dari berbagai aspek ataupun nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Linda Sari Novita. (2019, April 1) “Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Kajian Sosiologi Sastra”. KORPUS: Jurnal Ilmiah, Volume III.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/view/7346/3596>
- Liye, Tere. 2016. “Sunset Bersama Rosie”. Jakarta: Republika.
- Moleong, Lexy J. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Semi, M.A. (2012). Metode Penelitian Sastra. Bandung: CV Angkasa.
- Zubaedi. (2012). Pendidikan berbasis masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi Terhadap berbagai Problem Sosial. Yogyakarta: Pustaka Belajar